BAB I

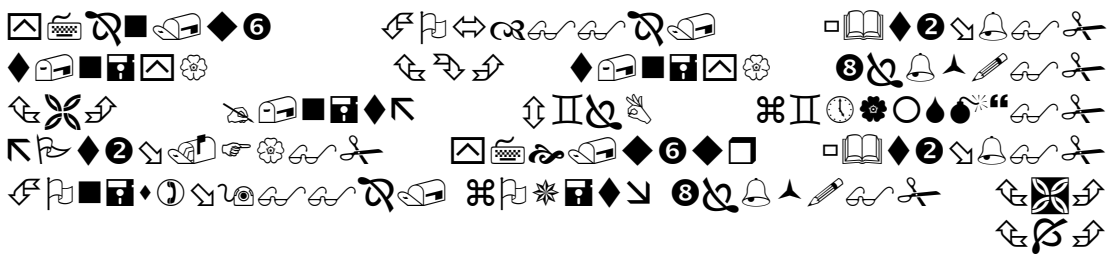
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat mendasar dalam pembangunan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya tinggi akan mengalami kemajuan, sebaliknya negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengalami keterbelakangan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[1]

Adapun ajaran Islam mengharuskan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an adalah perintah membaca dan belajar, seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 :

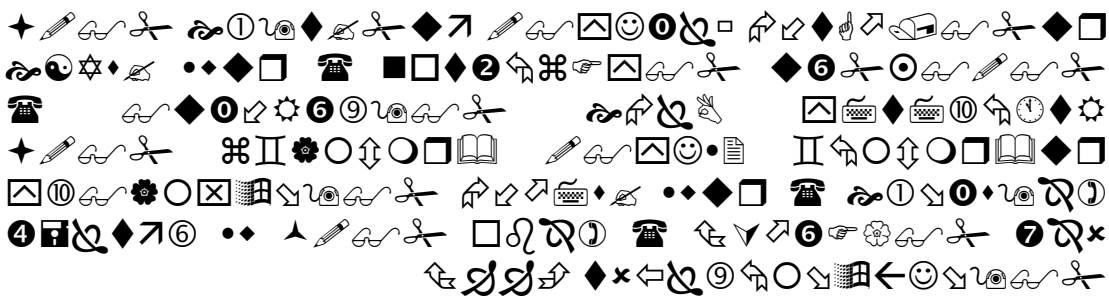


[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 70

Hal di atas seiring dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pada pasal 3 dijelaskan bahwa :

> Pendikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[2]

Dalam tujuan ini tergambar bahwa adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang akan dicapai bangsa Indonesia. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat, tetapi tidak melupakan untuk mencari kebahagiaan di dunia.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dilaksanakan pendidikan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah ini sering disebut dengan pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang berjenjang dimulai dari pendidikan dasar

[2] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fukus Media, 2003), Cet. Ke-1, h.7

yaitu SD dan SMP dan dilanjutkan SMA hingga ke perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan diluar sekolah berupa bimbingan belajar, les privat, dan les tambahan yang sering disebut dengan pendidikan non formal.

Matematika sebagai salah satu komponen di dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut.

Matematika sebagai ilmu dasar dewasa ini telah berkembang pesat baik dari materi, maupun penggunaannya dan mempunyai kaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); hal ini sesuai dengan kedudukan matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan. Namun matematika tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kualitatif yang dipergunakan pada bidang lain seperti fisika, kimia, biologi, dan lain-lain.

Mengingat begitu pentingnya peranan matematika, maka kurikulum pendidikan di Indonesia memuat mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal ini bertujuan untuk lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, disiplin dan kreatif.

Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit bahkan sangat ditakuti oleh sebagian siswa. Selain penyampaiannya dan cara pengajarannya minat dari siswa itu sendirilah yang menentukan keberhasilan dari tujuan mempelajari matematika. Orang tua dan guru merupakan motivator yang berperan penting bagi siswa. Pemerintah memasukkan mata pelajaran matematika dalam ujian akhir nasional. Hampir seratus persen siswa tidak lulus ujian akhir nasional karena nilai

matematikanya tidak mencapai standar. Oleh karena itu setiap sekolah menambah jam tambahan pelajaran matematika diluar jam sekolah. Banyak orang tua juga yang mendorong anaknya untuk bimbingan belajar atau memanggil guru privat. Berdasarkan kenyataan itu timbul pertanyaan mengapa hal demikian bisa terjadi. Di sekolah yang penulis akan teliti ada beberapa siswa mengikuti bimbingan belajar baik dari sekolah ataupun inisiatif dari siswa itu sendiri. Tidak semua siswa dapat mengatur waktu dan menerima apa yang telah di atur. Tentu berbeda siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Ketika menerima pelajaran disekolah siswa jauh lebih siap karena dasar yang telah dipelajarinya sangat dipahami. Kurikulum yang diterapkan pemerintah mengharuskan siswa lebih kreatif menjadikan guru hanya sebagai fasilitator. Kenyataan yang ada siswa jauh lebih memahami dan mengerti jelas ketika bimbingan belajar dari pada ketika siswa disekolah. Padahal ada sebagian siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan guru yang sama dengan di sekolah. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi itu semua.

Penelitian ini mengambil subjek siswa MAN Pelaihari karena MAN Pelaihari merupakan sekolah satu-satunya yang berlandaskan agama Islam dan merupakan sekolah yang tingkat kelulusan dalam UN 2008/2009 paling tinggi sekabupaten Tanah Laut.

Dari kenyataan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2009/2010".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat dirumuskan tentang masalah yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan les tambahan mata pelajaran matematika yang diikuti siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pelaihari?

C. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian judul di atas maka akan penulis ketengahkan penegasan istilah dan lingkup pembahasan yang terdapat pada judul di atas.

Pelaksanaan yaitu proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).[3] Bimbingan adalah suatu kegiatan yang termasuk kedalam pendidikan non formal yang bertujuan untuk menunjang pendidikan formal.

[3] Umi chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006, h. 575

Jadi, pelaksanaan bimbingan belajar adalah cara pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah yang dilakukan dalam rangka tujuan pendidikan.

Dalam bimbingan belajar ini ada yang berupa bimbingan belajar dalam sebuah lembaga atau yayasan atau badan yang dikelola oleh seorang profesional di bidangnya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan motivasi bagi siswa dan guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar dikelas dalam upaya peningkatan mutu prestasi belajar matematika secara maksimal.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang masalah serupa.
3. Memberikan gambaran yang jelas terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Matematika oleh Lembaga Kursus Yang Diikuti Siswa Kelas X MAN Pelaihari.
4. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari pada khususnya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengamatan penulis banyak upaya yang dilakukan siswa dalam peningkatan mutu prestasi belajar matematika salah satunya adalah dengan mengikuti bimbingan belajar.
2. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar kebanyakan tergolong ekonomi keatas sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan tingkat pemahaman antara yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
3. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar di kelas sehingga solusi apa yang dapat digunakan untuk meningkatnya tanpa perlu melakukan bimbingan belajar yang dapat mengurangi waktu bermain siswa dan yang dapat menimbulkan rasa kejenuhan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang ruang lingkup les tambahan, pelaksanaan les tambahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, objek penelitian, sampel penelitian, objek Penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.